

STRATEGI MENGHAFAK SURAT PENDEK AL-QUR'AN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB AISYIYAH SA'ADAH

Aviska Nadhifah Rahmadisa¹, Chyntia Masya Maylina²

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

Alamat: Jl. Raya Kalibeper KM.3, Kalibeper, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa
Tengah (56351).

aviskanr2@gmail.com, cici1305@gmail.com

ABSTRACT

Children with special needs require learning strategies that are adapted to their abilities and characteristics, including in memorizing short chapters of the Qur'an. This study aimed to describe the teacher's strategies in guiding a child with special needs to memorize short chapters of the Qur'an at SLB Aisyiyah Sa'adah and to identify the supporting and inhibiting factors in the learning process. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the teacher applied the talqin method by reciting verses first, followed by the child repeating them several times. The teacher also set memorization targets according to the child's abilities, conducted continuous evaluations, and provided direct guidance throughout the learning process. These strategies enabled Fira to memorize short chapters of the Qur'an, Asmaul Husna, daily prayers, and short hadiths. The learning process was further supported by Fira's routine participation in Qur'an recitation activities at a local TPQ and by communication between the teacher and her guardian. However, low learning motivation and easily distracted attention remained challenges during the memorization process. The study concludes that learning strategies tailored to the child's needs, combined with teacher guidance and family support, play an important role in improving Qur'an memorization skills in children with special needs.

KEYWORDS children with special needs; early childhood; Qur'an memorization; talqin method; teacher strategies.

Korespondensi:

Aviska Nadhifah Rahmadisa, dkk

Departemen of Research and Development, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: michael.thompson@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap anak berkebutuhan khusus punya cara belajar yang unik. Ada yang lebih cepat menyerap lewat suara, ada pula yang butuh visual atau sentuhan langsung. Karena itu, pendampingan dan strategi pembelajaran harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan mereka—termasuk saat belajar menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Proses ini butuh kesabaran ekstra, pengulangan yang konsisten, dan metode yang tepat agar anak bisa mengikuti dengan nyaman.

Dari hasil observasi, Fira adalah anak dengan hambatan intelektual (RM) yang belajar di SLB Aisyiyah Sa'adah. Dalam kegiatan menghafal, guru menggunakan metode talqin: membacakan ayat lebih dulu, lalu Fira menirukan secara berulang. Yang menarik, Fira juga rutin mengaji di TPQ setiap habis Maghrib, jadi hafalannya terus terasah di luar jam sekolah.

Lewat strategi ini, Fira sudah mampu menghafal beberapa surat pendek hingga Surat Al-Kafirun, Asmaul Husna, doa-doa harian, dan beberapa hadis pendek. Tentu saja masih ada kendala—motivasi belajarnya kadang naik-turun, dan perhatiannya gampang teralihkan oleh lingkungan sekitar. Nah, observasi ini dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi guru dalam mendampingi Fira, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses belajarnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti bisa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran dan strategi yang diterapkan.

Kenapa pendekatan ini yang dipilih? Karena tujuannya adalah mendeskripsikan strategi guru dalam membimbing anak berkebutuhan khusus menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an di SLB Aisyiyah Sa'adah. Dengan begitu, peneliti bisa mengamati langsung proses pembelajaran sekaligus memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan menghafal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta strategi yang diterapkan guru selama proses menghafal. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada guru dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, metode, serta tujuan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, catatan lapangan, hasil evaluasi hafalan peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil dan Karakteristik Belajar Subjek

Hasil Penelitian

Dari wawancara, diketahui bahwa Fira adalah anak dengan hambatan intelektual (RM) yang membutuhkan pembelajaran sesuai kemampuan dan karakternya. Meskipun begitu, Fira punya kemampuan komunikasi, interaksi sosial, daya ingat, dan berpikir yang cukup baik. Ia cenderung lebih mudah menyerap materi lewat metode mendengarkan dan mampu mengingat serta menirukan bacaan guru dengan baik. Namun, motivasi belajarnya masih perlu ditingkatkan karena kadang ia kurang antusias saat mengikuti kegiatan belajar.

Pembahasan

Fira, meski memiliki hambatan intelektual, menunjukkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan daya ingat yang baik. Ia bisa mengikuti pembelajaran dan mengingat materi dari guru, meskipun motivasi belajarnya masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ernisa Purwandari, Suparno, dan Purwandari (2024) yang menegaskan bahwa anak dengan hambatan intelektual bukan berarti tidak mampu—mereka hanya butuh akomodasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensinya. Keterampilan sosial anak perlu didukung melalui akomodasi dan intervensi dini yang sesuai. Jadi, kemampuan Fira perlu terus dikembangkan lewat pendampingan dan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhannya.

3.2 Strategi Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an

Hasil Penelitian

Dalam proses menghafal, guru menerapkan metode talqin: membacakan ayat atau surat lebih dulu, lalu siswa menirukan secara berulang. Kegiatan hafalan dilakukan setiap pagi sebelum kelas dimulai, sekitar pukul 08.00–08.15 WIB. Selain surat-surat pendek, siswa juga dilatih menghafal Asmaul Husna, doa-doa harian, dan hadis-hadis pendek. Yang menariknya, guru menetapkan target hafalan yang berbeda untuk setiap anak sesuai kemampuan masing-masing. Kalau target belum tercapai, anak diminta mengulang sampai benar-benar lancar sebelum lanjut ke materi berikutnya.

Pembahasan

Guru menggunakan metode talqin: membacakan ayat, lalu Fira menirukan berulang kali. Kegiatan hafalan dilakukan rutin setiap pagi dan mencakup surat pendek, Asmaul Husna, doa harian, serta hadis pendek. Guru juga menetapkan target hafalan sesuai kemampuan setiap anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agus Ruswandi dan Deti Juliawati (2023) yang menjelaskan bahwa guru membacakan ayat, peserta didik menirukan, kemudian menyetorkan hafalannya—disertai koreksi dan pengulangan sampai bacaan benar. Hal yang sama tampak pada proses pembelajaran Fira, di mana guru membimbing, mengoreksi, dan meminta pengulangan hafalan sampai target tercapai. Jadi, penerapan metode talqin pada Fira sudah sesuai dengan konsep yang dijelaskan dalam penelitian tersebut.

3.3 Hasil Penerapan Strategi Menghafal

Hasil Penelitian

Dari observasi dan wawancara, strategi yang diterapkan guru menunjukkan hasil yang cukup baik. Fira sudah mampu menghafal beberapa surat pendek hingga Surat Al-Kafirun, Asmaul Husna, doa-doa harian, serta beberapa hadis pendek. Meski begitu, ia masih perlu meningkatkan ketepatan bacaan panjang-pendek (mad). Kemampuan hafalannya juga didukung oleh kebiasaan mengikuti kegiatan mengaji di TPQ setiap habis Maghrib, sehingga hafalannya semakin kuat.

Pembahasan

Strategi menghafal yang diterapkan guru memberikan hasil yang cukup memuaskan. Fira mampu membaca surat-surat pendek dengan lancar, meskipun masih ada kesalahan pada bacaan mad. Hafalannya terus bertambah—meliputi surat pendek, Asmaul Husna, doa harian, dan hadis pendek. Kemampuan ini didukung oleh kebiasaan mengaji di TPQ setiap selesai salat Maghrib.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wuri Ainia, Badruli Martati, dan Aristiana Prihatining Rahayu yang menjelaskan bahwa peserta didik melakukan muroja'ah sebelum menyetorkan hafalan. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam membimbing anak mengulang hafalan di rumah. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengulang hafalan—baik di sekolah maupun di TPQ—turut berkontribusi pada perkembangan hafalan Fira.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil Penelitian

Guru menjelaskan bahwa kemampuan sosial Fira yang baik justru sering membuat perhatiannya mudah teralihkan saat belajar—terutama kalau ada teman atau orang baru di sekitarnya. Selain itu, motivasi belajarnya yang masih naik-turun juga jadi kendala. Untuk mengatasinya, guru memberikan bimbingan langsung, mengulang bacaan, dan menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan Fira.

Pembahasan

Kemampuan sosial Fira yang baik memang jadi faktor pendukung, tapi di sisi lain juga membuat perhatiannya gampang teralihkan oleh teman atau lingkungan sekitar. Motivasi belajarnya yang masih fluktuatif juga jadi tantangan. Untuk mengatasinya, guru memberikan pendampingan langsung, mengulang bacaan, dan menyesuaikan target hafalan sesuai kemampuan Fira.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa keberhasilan menghafal dipengaruhi dukungan orang tua, motivasi anak, dan lembaga pendidikan—sedangkan hambatannya meliputi gangguan lingkungan, kurangnya fokus, serta minimnya pendampingan di rumah. Jadi, pendampingan guru dan penyesuaian target hafalan memang langkah yang tepat untuk membantu perkembangan hafalan Fira.

3.5 Evaluasi dan Kerja Sama dengan Keluarga

Hasil Penelitian

Guru mengevaluasi hafalan berdasarkan target yang sudah ditetapkan. Kalau target tercapai, Fira bisa lanjut ke hafalan berikutnya. Kalau belum, ia diminta mengulang sampai lancar. Komunikasi dengan keluarga dilakukan lewat budenya, dan hafalan di rumah didukung lewat kegiatan mengaji di TPQ setiap selesai salat Maghrib. Guru juga menekankan pentingnya latihan rutin, pengulangan bacaan, dan pendampingan yang sabar agar kemampuan hafalan Fira terus berkembang.

Pembahasan

Guru melakukan evaluasi hafalan berdasarkan target yang sudah ditetapkan. Kalau target tercapai, Fira lanjut ke surat berikutnya; kalau belum, ia mengulang sampai lancar. Guru juga menjalin komunikasi dengan keluarga lewat budenya serta mendukung pembiasaan mengaji di TPQ setiap habis Maghrib.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua atau wali sangat penting untuk meningkatkan kefasihan, ketepatan tajwid, dan jumlah hafalan anak. Jadi, evaluasi yang dilakukan guru serta dukungan keluarga lewat pembiasaan mengaji memang jadi faktor pendukung perkembangan hafalan Fira.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa strategi guru dalam membimbing Fira menghafal surat pendek Al-Qur'an sudah memberikan hasil yang baik. Guru menggunakan metode talqin, pengulangan bacaan, serta menetapkan target hafalan sesuai kemampuan Fira. Evaluasi dilakukan bertahap sehingga hafalan benar-benar dikuasai sebelum lanjut ke materi berikutnya.

Meskipun Fira punya hambatan intelektual, ia mampu menghafal surat pendek, Asmaul Husna, doa sehari-hari, dan hadis pendek dengan baik. Proses ini didukung oleh kebiasaan mengaji di TPQ dan komunikasi antara guru dengan budenya. Namun, motivasi belajar yang masih naik-turun dan perhatian yang gampang teralihkan tetap jadi tantangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, dan kesempatan selama proses penelitian ini—khususnya kepada guru, peserta didik, serta pihak sekolah yang bersedia menjadi subjek penelitian. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahul Fadhila Daulay¹, I. F. (2023). Kerjasama Antar Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan . Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin , 482-486.
- 1Agus Ruswandi, 2. J. (2, Juli-Desember 2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an . Jurnal Raudhah, Vol. 11 No. , 118-131.
- Asep Sopyan*, N. H. (2022,). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an . Indonesian Journal of Education and Social Science , 100-105.
- Ernisa Purwandari¹, S. P. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Usia Dini dengan Hambatan Intelektual di Sekolah . Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan , 2906 - 2915.
- Halodoc. (2026, Juni 11). ABK: Kenali, Pahami, dan Dukung Anak Berkebutuhan Khusus. Retrieved from halodoc.com: <https://www.halodoc.com/artikel/abk-kenali-pahami-dan-dukung-anak-berkebutuhan-khusus>
- Ibrahim M. Jamil¹ □, M. M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal . Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 415-422 .
- Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik G Imam - Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah. (2017). "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini". Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol. 2, 135–148.
- Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta, 2020),
- Tsaniyatus Sa'adiyah¹, F. R. (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DI MA'HAD . Jurnal Literasiologi , 28-37.
- Sutarto¹. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 7016-7023.
- Wuri Ainia¹, B. M. (2021). ANALISIS METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA . Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 21-35.